

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tae kwon do adalah olahraga seni beladiri yang mengandalkan kaki dan tangan kosong. Banyak teknik beladiri yang diajarkan dalam tae kwon do, seperti teknik menendang dan memukul serta teknik memecah papan dengan tangan kosong. Di dalam tae kwon do ada dua jenis cabang yang diperlombakan yaitu *kiyouruki* (*fighting*) dan *poomsae* (gerakan jurus). Pada saat ujian kenaikan tingkat terdapat ujian memecah papan dengan teknik tendangan dan tangan kosong. Jika papan berhasil pecah, maka peserta ujian tersebut dapat dinyatakan lulus.

Sekarang ini tae kwon do merupakan salah satu cabang yang mendapatkan perhatian cukup besar dari siswa sekolah. Pelatihan tae kwon do dapat diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah. Dasar dilaksanakan ekstrakurikuler olahraga terdapat dalam petunjuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani (Depdikbud, 1994 : 4) sebagai berikut :

“Mengingat terbatasnya jumlah jam pelajaran setiap minggu yang tersedia dalam program kurikuler pada kelas 1 (satu) dan 2 (dua) serta tidak adanya program kurikuler pada kelas 3 (tiga) perlu disusun program ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Program kurikuler lebih menekankan pada pemahaman dan penguasaan kemampuan dan keterampilan cabang-cabang olahraga serta kebiasaan hidup sehat. Program ekstrakurikuler diperuntuksn bagi siswa yang ingin mengembangkan bakat dan kegemaran dalam cabang olahraga serta lebih membiasakan hidup sehat”.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan jalur pembinaan olahraga, dalam satu sistem terpadu terutama dalam memperkuat landasan pembinaan olahraga agar regenerasi prestasi terus tercipta. Pembinaan olahraga akan lebih berhasil apabila dilakukan sejak usia muda, secara berkelanjutan dan terkoordinasi dengan baik melalui arahan atau bimbingan Pembina-pembina olahraga. Pembinaan olahraga akan diperoleh pertama kali melalui pembelajaran di sekolah, baik melalui kegiatan yang berlangsung pada jam sekolah (intrakurikuler) maupun kegiatan di luar jam sekolah (ekstrakurikuler). Di sinilah terdapat bibit olahragawan yang tidak akan ada habis apabila program olahraga di sekolah secara keseluruhan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan wadah yang tepat untuk pengembangan olahraga, disamping itu juga membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan remaja.

Tujuan ekstrakurikuler olahraga harus berpedoman pada tujuan yang ada, sehingga segi kognitif, afektif, dan psikomotor bisa terbentuk, (Depdikbud, 1994 : 7). Segi kognitif meningkatkan, dan memantapkan pengetahuan siswa, sehingga siswa memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang olahraga. Pada segi afektif yaitu pembinaan pribadi siswa agar memiliki sikap, disiplin, jujur, senang, sportif dan mengadakan hubungan dengan baik dalam kehidupan manusia. Untuk psikomotor siswa memiliki keterampilan dan kemampuan berolahraga dan berprestasi.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kalasan salah satunya adalah motivasi dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Timbulnya motivasi terhadap suatu obyek ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Apabila motivasi siswa tinggi maka dapat diharapkan kegiatan ekstrakurikuler akan berlangsung dengan baik, tetapi jika sebaliknya kegiatan ekstrakurikuler akan berlangsung tidak baik.

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri untuk wadah penyaluran hobi, minat, dan bakat para siswa secara positif yang dapat mengasah kemampuan, daya kreativitas, jiwa sportivitas, dan meningkatkan rasa percaya diri. Akan lebih baik bila mampu memberikan prestasi gemilang di luar sekolah sehingga dapat mengharumkan nama sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah masih banyak mengalami kendala-kendala dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti latihan, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, di antaranya : pada jumlah peralatan, kurangnya waktu dalam pelaksanaan latihan serta tidak dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan terus menerus, dan pembina olahraga yang kurang memperhatikan, baik terhadap siswa maupun pelaksanaan latihan.

Apabila kenyataan yang ada, kegiatan ekstrakurikuler tae kwon do yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kalasan masih mengalami kendala

diantaranya adalah proses pembinaan dan peralatan untuk latihan yang tidak tersedia. Namun realita yang ada di lapangan sebanyak 29 siswa kelas I, II, dan III SMA Negeri 1 Kalasan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tae kwon do yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Sekolah membebaskan siswa agar dapat memilih ekstrakurikuler yang sesuai minat mereka dengan menggunakan angket yang sudah terdapat beberapa macam jenis kegiatan ekstrakurikuler. SMA negeri 1 Kalasan sering mengikuti kejuaraan-kejuaraan antar pelajar se-DIY, dan termasuk penyumbang medali terbesar dalam bidang olahraga, termasuk ekstrakurikuler tae kwon do. Seperti pada saat kejuaraan Bupati Cup Sleman yang diadakan pada tahun 2010 salah seorang siswanya memperoleh medali emas.

Fasilitas yang ada untuk ekstrakurikuler tae kwon do di SMA Negeri 1 Kalasan cukup memadai. Terdapat aula yang cukup luas dan bersih. Namun untuk peralatan yang dipakai seperti *patching pat* dan pelindung badan yang lain setiap siswa diharapkan untuk membawanya sendiri dari rumah, ini dikarenakan sekolah tidak menyediakan.

Kenyataan di lapangan yang lain adalah tempat latihan yang berpindah. Bukan hanya di aula sekolah saja, terkadang latihan diadakan di hall beladiri FIK UNY. Karena ketersediaan alat serta fasilitas tempat latihan yang bersih dan bermatras. Walau sebenarnya tempat ini jauh dari rumah siswa. Harapan dari pihak sekolah sendiri yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dapat mengikuti kejuaraan tae kwon do yang

diselenggarakan untuk pelajar, dan dapat menghasilkan prestasi bagi pribadi maupun bagi sekolah.

Untuk mengungkap permasalahan ini peneliti akan memilih siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler beladiri tae kwon do baik yang aktif maupun yang kurang aktif. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti “Motivasi siswa-siswi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cabang beladiri tae kwon do di SMA Negeri 1 Kalasan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa-siswi yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tae kwon do.
2. Sarana dan prasarana, seperti peralatan latihan yang kurang memadai untuk kegiatan ekstrakurikuler tae kwon do.
3. Pelatih atau pembina yang kurang memperhatikan baik terhadap siswa maupun ekstrakurikuler tae kwon do ini.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan yang peneliti miliki, maka penelitian ini hanya dibatasi pada permasalahan sebagai berikut : Motivasi siswa-siswi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cabang beladiri tae kwon do di SMA Negeri 1 Kalasan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana motivasi siswa-siswi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cabang beladiri tae kwon do di SMA Negeri 1 Kalasan?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa-siswi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga cabang beladiri tae kwon do di SMA Negeri 1 Kalasan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak terkait seperti sebagai berikut :

##### **1. Manfaat teoritis**

Dengan penelitian ini dapat diketahui secara ilmiah motivasi yang mendorong siswa-siswi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga cabang beladiri tae kwon do di SMA Negeri 1 Kalasan.

##### **2. Manfaat praktis**

Dengan diketahuinya motivasi siswa-siswi SMA Negeri 1 Kalasan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga cabang beladiri tae kwon do, dapat dilihat dari segi :

##### **a. Sekolah**

Dapat dipergunakan sebagai dasar untuk mengadakan ekstrakurikuler cabang beladiri tae kwon do.

**b. Guru atau Pelatih**

Sebagai bahan masukan atau motivasi untuk meningkatkan ekstrakurikuler.

**c. Siswa**

Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tae kwon do di SMA Negeri 1 Kalasan.

**d. Peneliti**

Merupakan pengalaman bagi peneliti untuk mengetahui dan menambah wawasan tentang ekstrakurikuler tae kwon do. Dan sebagai syarat kelulusan.